

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Namun, keberadaan pandemi Covid-19 saat ini telah mendorong transformasi yang sangat cepat dan memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia di berbagai sektor termasuk sektor pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks.

Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Untuk itu, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh yang bertujuan untuk memenuhi hak peserta didik dalam mendapatkan layanan pendidikan selama Pandemi Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19 di satuan pendidikan, dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan menekankan ketentuan yakni; 1) memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan, 2) memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, 3) memberikan variasi aktifitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah, 4) memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberikan skor/nilai kualitatif.

Belajar dari rumah melalui pendidikan jarak jauh dilaksanakan dengan pemanfaatan teknologi dan memerlukan ketersediaan jaringan internet selama proses pembelajaran berlangsung. Bozkurt and Sharma (2020) menyatakan bahwa belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh adalah sebuah keadaan emergensi yang harus dilakukan yang harus dilaksanakan saat ini, untuk akses yang adil terhadap pendidikan dan penyesuaian kebijakan. Belajar dari rumah memiliki banyak perbedaan dengan proses belajar tatap muka yang selama ini biasa dilakukan oleh para guru. Belajar dari rumah menuntut guru untuk mampu menggunakan teknologi melalui *platform* agar dapat terlaksananya proses belajar mengajar meskipun dengan jarak yang jauh.

Beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh dan sudah familiar dikalangan guru yakni *whatsapp*, *google classroom*, dan *zoom*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif, (Nakayama dan Yamamoto, 2007).

Menurut Suherman (2018) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang didominasi praktik pada aktivitas fisik dan sedikit teori. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan dasar menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi (Qomarrullah, 2014).

Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam

pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018). Berbagai keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur *online*, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi COVID-19. Untuk itu, kompetensi profesional guru PJOK sangat berperan penting dalam proses pembelajaran jarak jauh agar apa yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik.

Menurut Wahyono, dkk (2020) kompetensi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran di Indonesia. Selanjutnya Wardoyo, dkk, (2017) juga mengemukakan bahwa profesionalisme guru adalah cara berpikir guru tentang profesinya, mengapa harus profesional, dan bagaimana mereka berperilaku dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan profesinya. Sedangkan menurut Kennedy (2005) seorang guru harus memiliki keprofesionalan dalam mendidik peserta didik agar mereka siap menghadapi dunia nyata. Untuk itu untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh seorang guru harus memiliki kemampuan profesional.

SD Negeri Lederaga merupakan salah satu sekolah yang sementara menerapkan sistem pembelajaran pembelajaran sifit. Berdasarkan wawancara awal dengan Dody Branlusi Banga, S.Pd selaku salah satu guru PJOK di Negeri Lederaga bahwa SD Negeri Lederaga sementara menerapkan sistem pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) shift, jadi dalam proses pembelajaran tidak maksimal karena dalam waktu pembelajaran hanya 2 jam pembelajaran dan satu kali pertemuan. Selain itu, pemanfaatan sumber belajar

melalui aplikasi seperti youtube, zoom, google meet dan lain-lain belum maksimal dikarenakan jaringan internet yang tidak memadai. Selanjutnya dari pihak siswa juga terdapat kendala-kendala tertentu yakni siswa belum mampu dalam penggunaan aplikasi pembelajaran seperti youtube, zoom, google meeting, dan lain-lain dikarenakan orang tua tidak mampu menggunakan IPTEK dan masih banyak orang tua siswa yang belum mampu membeli perangkat teknologi gadget/android untuk siswa; kegiatan belajar mandiri di rumah masih dibantu oleh orang tua; kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia masih kurang dikarenakan sering menggunakan bahasa daerah di sekolah.

Belajar dari rumah melalui pendidikan jarak jauh adalah tantangan baru bagi guru untuk tetap profesional melaksanakan pembelajaran serta membentuk karakter dan kehidupan sosial peserta didik selama masa pandemi. Pembelajaran jarak jauh memiliki berbagai hambatan dan tantangan. Dikutip dari *pusdatin.kemdikbud.go.id* ada beberapa tantangan nyata selama belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 yaitu; 1) ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah; 2), keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran; 3), keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota; 4), relasi guru murid dan orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral. Sedangkan menurut Novita dan Hutasuhut (2020) terdapat beberapa persoalan pembelajaran jarak jauh yaitu: 1) memerlukan persiapan jauh hari perangkat

dan bahan termasuk kurikulumnya, 2) penyediaan perangkat teknologi *gadget* sangat memberatkan bagi peserta didik yang berasal dari keluarga dengan penghasilan terbatas, 3) kurikulum yang ada secara nasional disiapkan untuk sistem pembelajaran konvensional, dan 4) penguasaan teknologi yang belum merata. Sementara itu Sudrajat (2020) menyatakan beberapa hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh yakni; 1) fasilitas pendukung pembelajaran daring yang kurang mumpuni, 2) kemampuan literasi yang rendah, 3) akses internet yang sulit, 4) kemampuan belajar mandiri yang kurang.

Semua hambatan dan persoalan ini di lain sisi merupakan tantangan yang harus dihadapi guru untuk bersikap profesional agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terpenuhi capaian pembelajaran. Hal ini merupakan daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Selama Melaksanakan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Adanya penyebaran Covid-19 yang menyebabkan sistem pembelajaran terganggu yang berdampak pada berubahnya model pembelajaran.
2. Adanya kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran praktik penjasorkes di masa pandemi Covid-19.

3. Guru dan peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran PJOK secara daring karena biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka.
4. Orang tua mengalami kesulitan dalam membimbing dan mendampingi kegiatan belajar anak.

#### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penulisan ini maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan dikaji yakni hanya fokus pada kompetensi profesional guru PJOK selama melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Lederaga.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diformulasikan dalam pertanyaan “Bagaimana kompetensi profesional guru PJOK selama melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Lederaga?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi profesional guru PJOK selama melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Lederaga.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang (UKAW) khususnya FKIP PJKR dalam pengembangan Ilmu Pendidikan Jasmani dan Rekreasi serta Mata Kuliah yang relevan dengan penulisan ini.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi wawasan tambahan bagi mahasiswa FKIP-PJKR tentang kompetensi profesional guru PJOK selama melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

### 2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para Kepala Sekolah dan guru-guru terutama guru PJOK agar terus mendorong serta meningkatkan kompetensi profesional guru (PJOK) selama melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan bagi para pembaca khususnya tentang kompetensi profesional guru PJOK selama melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi para peneliti selanjutnya bahwa masih ada aspek lainnya yang masih bisa dikaji khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.